



Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri

Aisyah Rahmani¹ Indi Hik Salistia², Najwa Hizriani³

¹²³Program Studi ¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Jalan Gajahmada 100 Jempong, Mataram

Volume 4 Nomor 1

Jnauari 2023: 1-11

DOI: 10.30997/tjpb.v4i1.7100

Article History

Submission: 25-11-2022

Revised: 20-12-2022

Accepted: 13-01-2023

Published: 25-01-2023

Kata Kunci:

Arabic, learning method, nurul hakim pesantren.

Keywords:

Arabic, learning method, nurul judge of pesantren.

Korespondensi:

(Aisyah Rahmani)

(Telp.)

(Aisyhaa09@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran tentang Bahasa Arab yang digunakan disalah satu pondok pesantren yang ada di Lombok, yakni pondok pesantren Nurul Hakim, Kediri. Metode yang kami gunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi dari salah satu alumni pondok pesantren Nurul Hakim, Kediri. Kemudian hasil yang kami dapatkan adalah tidak jauh perbedaannya dari pondok-pondok pesantren tradisional atau modern lainnya, yang mewajibkan para santri untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Pondok pesantren Nurul Hakim lebih mengedepankan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab daripada mempelajari gramatikal dalam Bahasa Arab seperti Nahwu dan Shorof. Melalui *mufrodad*, *hiwar* dan pembelajaran yang lainnya menjadi alat untuk mereka gunakan dalam berkomunikasi setiap hari. Ketika mereka berbicara menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah, justru hal tersebut akan menyebabkan mereka mendapatkan sanksi yang berlaku di pondok pesantren tersebut namun masih banyak ternyata yang menggunakan bahasa daerah di belakang para *mudabbir/mudabbiroh*, namun mereka tetap dikenakan sanksi karena ada yang selalu mengawasi mereka setiap hari.

Arabic Learning Method

At the Nurul Hakim Islamic Boarding School, Kediri

Abstract: *this research aims to find out how the learning methods about Arabic are used in Islamic boarding schools in Lombok, namely is Nurul Hakim, Kediri. Because the method that we describe in the article is a qualitative method with observastion techniques and one of the alumni of the Islamic boarding school Nurul Hakim, Kediri.*



Then what we got is that there is not much difference and in short other traditional or modern islamic boarding schools which forbid Islamic boarding schools to communicate using Arabic, Nurul hakim Islamic boarding school prioritize communicating using Arabic rather than studying grammatical Arabic like Nahwu and Shorof. From mufrodat, hiwar and other learning tools they use to communicate, some of them only speak Indonesian or regional languages, but this is will cause them to get sanctions that apply at the Islamic boarding school but there are many it turns out that those who use the local language behind the mudabbir/mudabbiroh, bu they are still subject to rank because someone has escorted them every day.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Nurul Hakim adalah salah satu pondok pesantren besar yang ada di Lombok. Ia terletak di salah satu wilayah yang ada di Lombok yakni di Kediri, wilayah Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Ia termasuk pondok pesantren terkenal dikarenakan para santrinya harus menggunakan bahasa Arab selama berada di wilayah pondok pesantren tersebut. Bahkan karena terbiasa ketika di luar pondok mereka masih sering menggunakan Bahasa Arab. Sehingga tak bisa dipungkiri bahwa para santri dan alumni dari pondok pesantren ini bisa berkomunikasi dengan Bahasa Arab yang baik dan benar.

Secara fungsional seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh sekelompok orang atau golongan tertentu untuk berkomunikasi. Hal ini ditegaskan oleh pengertian mengenai bahasa yang dikemukakan oleh Ibn Jinni yang mana beliau mengatakan bahwa "Bahasa adalah ujaran atau bunyi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu untuk mengungkapkan keinginan atau pikiran yang ada diantara mereka" (Rusyd, 2019). Bahasa merupakan karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Dengan banyaknya bahasa di dunia menyebabkan manusia juga harus bisa memahami apa yang

disampaikan oleh orang yang berada diluar wilayah mereka. Begitupun dengan Bahasa Arab. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antar sesama manusia. Selain itu juga bahasa merupakan alat komunikasi. Begitu juga Bahasa Arab yaitu alat komunikasi dan penghubung pergaulan Bahasa Arab sehari-hari. Baik antar individu dengan individu, individu dengan masyarakat ,maupun masyarakat dengan masyarakat. (Kusuma, 2018)

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh 22 negara di dunia. Ia juga digunakan dan diakui oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Indonesia yang menjadi negara dengan mayoritas agama islam, menjadikan Bahasa Arab adalah sesuatu yang sangat tidak asing. Bagaimana tidak, bahwa pedoman umat islam yakni Al-Qur'an dan Hadits nabi, begitupun dengan kitab-kitab para ulama' terdahulu semuanya menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu, tak bisa dipungkiri untuk menjadi muslim yang paham agama hendaklah memahami Bahasa Arab.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam tertua di

Indonesia yang dimana berbagai banyak ragam metode pembelajaran Bahasa Arab salah satunya di pondok pesantren Nurul Hakim, Kediri. Yaitu dengan menerapkan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan pembelajaran beberapa kitab Bahasa Arab di kelas langsung. Pondok pesantren merupakan salah satu jalan untuk bisa mendalami dan memahami Bahasa Arab. "Pengajaran Bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan Bahasa Arab ,baik secara aktif maupun pasif serta membuahkan sifat positif (Budi, 2018). "Dan dalam pengajaran Bahasa Arab salah satu metode yang paling efektif adalah memilih guru yang kompeten dalam bidang Bahasa Arab artinya menguasai Bahasa Arab itu sendiri selain itu Bahasa Arab membutuhkan inovasi-inovasi agar siswa tertarik untuk mempelajarinya" (Baroroh, 2020).

Banyak metode yang dilakukan untuk bisa belajar Bahasa Arab atau berbicara menggunakan Bahasa Arab. Mulai dari banyaknya kosakata yang

harus dihafal setiap hari yang menyebabkan para santri memiliki kapasitas yang baik dalam menghafal. Selain itu juga melalui percakapan-percakapan menggunakan Bahasa Arab yang selalu diberikan setiap hari membuat mereka terbiasa dalam mengungkapkan sesuatu menggunakan Bahasa Arab. Begitupun juga ketika kita mempelajari suatu bahasa harus menguasai empat hal terutama dalam bahasa Arab, yaitu kemampuan mendengar (Maharah Istima'), kemampuan berbicara (Maharah Kalam), kemampuan membaca (Maharah Qiro'ah) dan kemampuan menulis (Maharah Kitabah). Dan setelah menguasai atau mempelajari empat hal tersebut maka hal yang lain akan berjalan dengan baik. Tetapi belajar Bahasa Arab tidak hanya sekedar belajar teorinya saja, tetapi lebih dari itu. Belajar Bahasa Arab yaitu bagaimana cara menggunakan Bahasa Arab tersebut baik secara verbal maupun tidak verbal sehingga membuat penyampaian pesan akan lebih baik.

METODE

Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk

membuat artikel ini. Metode kualitatif merupakan metode yang sangat mudah kami lakukan dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap salah satu alumni pondok pesantren Nurul Hakim. Dengan cara ini kami bisa menemukan apa saja yang dilakukan para santri di pondok pesantren tersebut dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada disana. dengan menganalisis lebih dalam lagi serta melakukan perbandingan dengan pondok pesantren lainnya terutama kami sebagai penulis sekaligus alumni pondok pesantren juga. Sehingga dari hasil tersebut Mereka menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang dilakukan oleh para pihak pondok untuk bisa membuat semua warga masyarakat yang ada di pondok Nurul Hakim bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dengan lancar.

HASIL & PEMBAHASAN

Tanpa adanya Bahasa Arab komunikasi kita tidak dapat berjalan dengan baik, karena kita tidak mungkin memakai bahasa kita masing-masing untuk berkomunikasi dengan negara-negara lain. Maka sangat penting untuk

kita mempelajari Bahasa Arab tersebut. Karena sekarang Bahasa Arab sangat masyhur di berbagai macam pondok pesantren seperti pondok pesantren Gontor, Jawa. Adapun yang ada di Lombok, pondok pesantren yang mengkhususkan untuk wajib berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab yaitu di pondok pesantren Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat. Selain itu ada banyak pondok pesantren yang mewajibkan santrinya untuk menggunakan Bahasa Arab di lingkungannya. Salah satunya yakni pondok pesantren Al-Kautsar Al-Gontory yang berada di wilayah Lombok Timur, disana santri dan santriwati diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Arab dengan benar dan fasih sehingga dari mereka mahir-mahir dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara Jazirah Arabia dan juga bahasa yang sangat penting bagi kita, dengan adanya Bahasa Arab kita dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi kita di berbagai negara, apalagi kita sebagai santri atau

santriwati Nurul Hakim kita harus menerapkan kemampuan-kemampuan yang kita miliki sebagai bahan untuk masa depan kita.

Pondok Pesantren memiliki tujuan agar para santri dan santriwati tidak hanya mampu menguasai gramatika (Nahwu dan Sharaf) tetapi bagaimana cara mereka mampu bercakap-cakap menggunakan Bahasa Arab dengan aktif dan fasih. Bahasa Arab menjadi bahasa wajib di pondok pesantren ini. Selain Bahasa Arab ada juga Bahasa Inggris, namun Bahasa Arab lebih diprioritaskan. Namun ketika para santri di awal masuk pondok pesantren ini akan sangat kesulitan dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab. Mereka diberikan keringan selama 6 bulan atau 1 semester. Namun setelah itu, wajib atas mereka untuk berkomunikasi dengan sesama teman atau para senior atau bahkan guru mereka dengan menggunakan Bahasa Arab. Sehingga pihak pondok pesantren menyuguhkan beberapa metode dalam mengajarkan Bahasa Arab. adapun metode- metode tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode mendengar = الاستماع مهارة =

Manusia ketika masih dalam kandungan ibunya sudah bisa mendengar. ketika sudah lahir ke dunia mereka kemudian berinteraksi dengan manusia yang lain. Sehingga tanpa sadar ketika di usianya beranjak satu tahun atau bahkan sebelum satu tahun, ia sudah mulai mampu berbicara. Nah, metode mendengar ini atau bisa disebut dengan metode Audiolingual, yaitu guru membacakan sebuah bacaan kemudian diikuti oleh murid-muridnya. Selain itu juga hal ini akan membuat interaksi kelas dalam mengajar Bahasa Arab tidak monoton. Dalam artian bukan hanya guru saja yang berbicara, namun para murid pun diberi kesempatan untuk mengucapkan apa yang mereka dengar. Selain itu juga metode mendengar ini memiliki manfaat yang lain. Dimana dengan banyak mendengar kalimat-kalimat yang menggunakan Bahasa Arab membuat para santri tidak asing dengan bahasa ini. Selain itu juga membuat mereka bisa lebih mengetahui bacaan yang baik dan benar tentang Bahasa Arab yang harus mereka gunakan sehari-hari.

2. Metode berbicara = مهارة الكلام

Metode berbicara merupakan metode yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Terkadang ada begitu banyak kosa kata yang dihafalkan, namun karena tidak pernah diucapkan atau di praktikan maka kosa kata tersebut seakan-akan menghilang. Bahkan ketika mengajarkan pelajaran Bahasa Arab, para guru dianjurkan untuk mengajarkannya dengan berkomunikasi atau menjelaskan pelajaran dengan menggunakan Bahasa Arab. Sehingga pemikiran mereka senantiasa tertuju terhadap Bahasa Arab dan tidak terkontaminasi oleh bahasa yang lainnya. Setiap santri diberikan mufrodat setiap hari. Kemudian melalui metode audiolingual dengan dibaca kemudian diikuti oleh para murid membuat mereka lebih terbiasa dalam mengucapkan kalimat Bahasa Arab tersebut. Setelah itu mereka harus menghafalkannya dan menyerahkannya kepada gurunya. Bahkan mereka harus meminta tanda-tangan dari gurunya agar ia dipastikan bahwa memang sudah menghafal mufrodat tersebut. Kemudian karena pondok pesantren ini mewajibkan harus menggunakan Bahasa Arab. Secara tidak langsung mereka akan

menggunakan mufrodat-mufrodat yang sudah diberikan untuk di ucapkan di kehidupan sehari-hari. Bahkan setiap hari. Bagaimana tidak, jika para santrinya mahir dalam berbahasa Arab.

3. Metode membaca = مهارة القراءة

Siapa yang tidak asing lagi dengan salah satu metode ini. Dimanapun dan kapanpun, membaca bisa dilakukan dan bahkan oleh siapapun termasuk para pecinta Bahasa Arab. Buku adalah teman terbaik sepanjang masa. Al-qur'an, Hadits-Hadits Nabi, kitab-kitab dan bahkan banyak buku bacaan yang menggunakan Bahasa Arab. Mestilah menjadi hal yang harus senantiasa dibaca oleh seluruh santriwan dan santriwati yang ada di pondok pesantren tersebut. Bukan hanya di pondok pesantren Nurul Hakim saja, bahkan di pondok pesantren yang lain pun mestilah senantiasa membacanya sebagai muslim yang baik. Bahkan kita pribadi atau keluarga kita sebagai muslim yang senantiasa dekat dengan Allah SWT. Mereka memiliki pelajaran muthola'ah yang menjadi tempat mereka untuk membaca. Ada banyak buku bacaan seperti Siroh Nabawiyah atau cerita lainnya, seperti dongeng,

cerita rakyat, buku motivasi, kitab-kitab dan sebagainya yang menggunakan Bahasa Arab.

Ada beberapa hal yang bisa kita dapatkan melalui metode membaca ini, yakni: 1). Memberikan mereka peningkatan dari segi wawasan. 2). Menambah kosakata baru dalam bahasa Arab. 3) Mendapatkan pahala dari yang Maha Kuasa. 4). Santri dapat menganalisis dan lebih kritis terhadap teks yang dibaca.

4. Metode menulis = مهارة الكتابة

Nah, ini merupakan metode keempat karena menulis adalah sesuatu hal yang harus kita lakukan setelah kita mendengar, kemudian mengucapkan setelah itu membaca beberapa kosa kata, kemudian barulah kita menulis. Menulis adalah cara untuk mengikat ilmu yang kita dapatkan. Sebagaimana yang telah kita pelajari bahwa, ilmu itu adalah hewan buruan dan ikatlah hewan buruan itu dengan tulisan. Metode menulis dilakukan agar mereka bisa mengingat apa yang para santri tersebut dapatkan di kelas. Setelah mereka dibacakan tentang mufrodat atau kalimat menggunakan Bahasa Arab. Para pecinta Bahasa Arab seperti

santriwan dan santriwati yang ada di pondok pesantren Nurul Hakim dituntut untuk bisa menulis Bahasa Arab. Mereka harus mengikuti pembelajaran *Imla'*, yakni menyambung kata dalam Bahasa Arab. Semisal ada tulisan yang masih ditulis per huruf, nah para santri diminta untuk menyambung huruf-huruf tersebut untuk menjadi satu kata sempurna. Atau mereka dibacakan beberapa kali, kemudian mereka tulis di buku mereka sesuai dengan apa yang mereka dengar. Menulis dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang dirasa sulit. Tidak semua orang bisa menulis menggunakan Bahasa Arab apa yang mereka dengar secara langsung. Namun karena pondok pesantren ini meminta para santrinya untuk menulis setiap hari, hal ini justru membuat mereka bisa kemudian menulisnya.

5. Metode Grammatical dan Terjemah

Kita memahami metode ini dengan materi Nahwu dan Shorof. Biasanya kedua materi ini lebih banyak di perdalam oleh para santri yang memang berniat mempelajari Bahasa Arab agar bisa memahami Kalamullah dan Kalam Rasul-Nya. Mengapa

demikian karena ketika para santri belajar Bahasa Arab yang dimulai dengan qowaid, mereka akan sulit dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab. Alasannya adalah karena beberapa hal. 1). Mereka takut salah ketika berbicara, karena mereka tahu bahwa itu bukan kaidahnya. 2). Mereka masih malu ketika harus ditegur oleh orang yang lebih tahu. 3). Mereka lebih banyak berpikir sebelum berbicara. Hal ini memang suatu yang bagus untuk dilakukan. Namun, ketika mereka rasa bahwa kalimat yang akan mereka ucapkan adalah kata yang sulit, mereka tidak jadi dalam mengucapkan kata tersebut.

Namun, bagi pondok pesantren seperti Nurul Hakim ini, walaupun mereka lebih mengutamakan berbicara atau berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab daripada mendalami grammatical. Namun, mereka juga tetap belajar Nahwu dan Shorof, karena kedua ilmu ini tidak bisa dipisahkan ketika berkomunikasi dengan Bahasa Arab. Ilmu Nahwu dan Shorof merupakan dua ilmu yang penting dalam komunikasi menggunakan Bahasa Arab. Agar Bahasa Arab yang

kita ucapkan adalah Bahasa Arab yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Bagi orang-orang yang ingin pandai berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, setidaknya paham tentang apa itu *fa'il*, *mubtada'* dan *khobar* dan yang lainnya. Karena dalam membuat kalimat menggunakan Bahasa Arab mestilah hal ini menjadi sesuatu yang tidak boleh disepelekan.

Metode-metode yang disuguhkan oleh para guru, mau tidak mau mereka harus menguasai semuanya agar Bahasa Arab mereka menjadi sangat baik. Selain itu juga, agar komunikasi mereka berjalan dengan lancar bersama orang-orang yang ada dalam wilayah pondok. Banyak para santri yang mengeluh tentang peraturan harus menggunakan Bahasa Arab sedangkan bahasa daerah mereka masih melekat dalam diri para santri. Kadang-kadang ada para santri yang ketika di depan gurunya atau di depan para senior atau pengurus mereka menggunakan Bahasa Arab, namun ketika di luar itu atau dibelakang mereka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah mereka. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi pondok pesantren ini.

Mereka memiliki para pengurus yang berkompeten dan memiliki *Jasus* atau orang-orang yang memata-matai siapa saja yang menggunakan bahasa selain Bahasa Arab mestilah diberi peringatan. Jika tidak mereka akan diberikan sanksi yang akan membuat mereka malu dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

SIMPULAN

Perkembangan Bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Hakim terkadang tidak teratur, ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya: yaitu pertama kebanyakan dari mereka kadang-kadang masih banyak menggunakan bahasa daerah ataupun Indonesia padahal mereka diwajibkan untuk berbahasa Arab dengan benar dan mereka diajarkan setiap pagi setelah subuh untuk melakukan kegiatan yang bernama mufrodat kemudian diberikan oleh mudabiroh tiga mufrodat (kosakata) berbahasa Arab lalu mereka dijelaskan dengan jelas apabila mereka belum memahami apa arti dari kosakata tersebut, kemudian mereka diwajibkan untuk meminta tanda tangan sebagai bukti bahwa mereka sudah menghafal serta memahami mufrodat tersebut sehingga

kebanyakan dari mereka mengeluh tentang peraturan ini karena tidak semua santriwati yang mampu dalam menghafal mufrodat dan apalagi bagi santriwati baru yang baru mengenal pondok mereka belum bisa menggunakan bahasa Arab akan tetapi, enam bulan pertama mereka dimaklumi, tetapi apabila sudah melewati batas waktu mereka belum bisa menggunakan bahasa Arab dan tetap menggunakan bahasa daerah, maka mereka akan kena hukuman, karena itu merupakan kewajiban kita sebagai santriwati di pondok pesantren nurul hakim untuk menggunakan bahasa resmi tersebut.

Sama seperti pada pondok pesantren yang lain, Bahasa Arab juga menjadi materi pembelajaran yang wajib diikuti oleh setiap Pondok Pesantren Nurul Hakim. Adapun pembelajaran Bahasa Arab di pondok Pesantren Nurul Hakim banyak akan tetapi yang metode yang kita pakai itu seperti: Pembelajaran gramatikal bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf), Pembelajaran Muhdatsah Bahasa Arab, Pembelajaran Mufrodat, dan masih banyak lagi. Adapun dalam

pembelajaran gramatika bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf) di Pondok Pesantren ini sangat diperlukan bagi santri dan santriwati Nurul Hakim karena pada usia ini mereka sudah mapan untuk membaca, melafalkan dan menerjemahkan Bahasa Arab. Selain itu, pada pembelajaran Muhadasah (percakapan), dan Mufrodat (pemberian kosakata) dalam Bahasa Arab dilaksanakan dengan memberlakukan lingkungan berbahasa Arab yang telah ditentukan sehingga santri dan santriwati yang kedapatan tidak menggunakan bahasa Arab maka akan dikenakan sanksi yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada Bapak Akmaludin, M.Pd yang telah meluangkan waktu membimbing penelitian sederhana ini sekaligus menjadi editor bahasa dalam artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M. Husni.2019. *Metode-metode pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*

- Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol.7 No 1
- Asyi`ari, M. 2018. *Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sulawesi Tengah. Vol.20 No.02
- As`ari, Diah Rahmawati. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab.* Mahasiswa Magister Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang.
- Baroroh, R. Umi dan Rahmawati Fauziyah Nur. 2020. *Metode-metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif.* UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Vol.9, No.2
- Kusuma, Alam Budi.2018. *Pendekatan Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol.1 No 1
- Maskur Abu dan Anto Puji. 2018. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon).* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 01 No.1
- Nurkholis.2017. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Tradisional.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Vol 10 No.02
- Rokhhmatulloh, Nur. 2017. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab.* Universitas Yudharta Pasuruan. Vol.8. No.1
- Rozak, Abd. 2018. *Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rangkasbitung Banten.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. Journal of Arabic Studies.
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R. 2020. *Model Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Salafi dan Khalafi: Studi Perbandingan terhadap Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Pohuwanto dan Pesantren Hubolo Tapa.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia. Jurnal Bahasa. Vol.5 No.1